
Analysis of the Foundations of Curriculum Development Management in Islamic Boarding Schools

Ziyadul Ifdhal Ghazali

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan
ziyadifdhal@staiduba.ac.id

Jalaluddin Madani

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan
Madanie191094@gmail.com

Mahsusil Arofi

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan
Mahsus.arofi@gmail.com

Abstract

Keywords: Curriculum Development Management, Islamic Boarding Schools

Nowadays, the implementation of learning in schools, madrasah, or Islamic boarding schools is always related to the curriculum as a reference in the implementation of learning. A curriculum is a set of subjects provided by educational institutions to students that are tailored to educational goals, community needs, and the development of the times. The curriculum by some education experts is analogous to a building built on the main foundations. This research aims to reveal and explain the foundations of curriculum formulation and development in Islamic boarding schools. The research method used in this study is a literature study by collecting several related literature in the form of books, journals, articles, documents and so on as primary data. The results of the study show that there are at least five main foundations in the formulation and development of the curriculum in Islamic boarding schools, namely the spiritual-religious foundation, philosophical foundation, psychological foundation, socio-cultural foundation, and the foundation of science and technology development.

Abstrak

Kata Kunci: *Manajemen Pengembangan Kurikulum, Pesantren* Dewasa ini pelaksanaan pembelajaran di sekolah, madrasah, atau pondok pesantren selalu berkaitan dengan kurikulum sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada siswa yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan zaman. Kurikulum oleh beberapa pakar pendidikan dianalogikan dengan sebuah bangunan yang dibangun berdasarkan landasan-landasan utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan landasan-landasan perumusan dan pengembangan kurikulum di pondok pesantren. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan mengumpulkan beberapa literatur yang terkait baik berupa buku, jurnal artikel, dokumen dan lain sebagainya sebagai data primer. Hasil penelitian menunjukkan setidaknya ada lima landasan utama dalam perumusan dan pengembangan kurikulum di pondok pesantren, yaitu landasan spiritual-keagamaan, landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial-budaya, dan landasan perkembangan ilmu dan teknologi.

Received: 16-06-2024, Revised: 22-08-2024, Accepted: 21-08-2024

© Ziyadul Ildhal Ghazali, Jalaluddin Madani, Mahsusil Arofi

Pendahuluan

Kurikulum dapat diibaratkan dengan sebuah *road map* atau peta yang menjadi penunjuk jalan bagi lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum berisi berbagai instrumen yang dapat digunakan sebagai pedoman oleh lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan yang telah ditentukan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Addoroini, kurikulum memiliki dua fungsi, yaitu acuan bagi lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran dan parameter terhadap keberhasilan dari pembelajaran yang dilaksanakan. (Addaroini, 2020, p. 190) Pendapat ini menempatkan kurikulum dalam posisi yang krusial, kurikulum diibaratkan sebagai kitab suci yang berisi berbagai nilai-nilai, peraturan, dan berbagai instrument lainnya dalam penyelenggaraan pendidikan yang menentukan keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuannya. Meskipun dalam pandangan Syafaruddin dan Amiruddin kurikulum hanya

dipandang sebagai salah satu alat dalam mencapai tujuan pendidikan saja. (Syafaruddin & Amiruddin, 2017, p. 12) Artinya keberadaan kurikulum tidak banyak berarti jika kurikulum tidak digunakan dengan benar dan sebagaimana mestinya.

Menurut Hidayat, secara teknis kurikulum dapat memiliki arti dalam pengertian yang sempit dan pengertian yang luas. Dalam pengertian sempit kurikulum hanya dipandang sebatas kumpulan bahan dalam mata pelajaran. Sedangkan dalam pengertian yang luas kurikulum mencakup semua aktivitas sekolah dalam memberikan pengalaman kepada siswa baik berupa arahan, bimbingan, dan lain sebagainya. (Hidayat, 2020, p. 112) Pandangan Hidayat ini selaras dengan pandangan Manab yang menyebutkan kurikulum sebagai satuan program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan. (Manab, 2016, p. 118) Pandangan keduanya tentang kurikulum sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pandangan umum tentang kurikulum.

Kedudukan kurikulum dalam konteks pendidikan pondok pesantren sebenarnya tidak berbeda dengan kedudukan kurikulum dalam pendidikan konvensional. Hanya saja kurikulum di pondok pesantren memiliki karakteristik yang berbeda karena pondok pesantren diberikan kewenangan sendiri untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhannya. (Arifai, 2018, p. 13) Sebab pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang unik. Pondok pesantren tidak hanya berorientasi pada tujuan pendidikan nasional semata, melainkan juga memiliki tujuan pendidikan sendiri sebagai lembaga pendidikan yang harus menciptakan kader-kader ulama yang memiliki misi untuk menyebarkan dan melestarikan nilai-nilai agama Islam.

Corak kurikulum di pondok pesantren dapat diidentifikasi dari karakteristiknya yang unik, seperti pendidikan agama Islam yang dominan, pendidikan moral, pendidikan umum, dan kursus. (Aly, 2011, p. 184) Formulasi kurikulum tersebut didasarkan pada bagaimana strategi pondok pesantren

dalam menjawab perubahan zaman dan tantangannya. Di mana pondok pesantren dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan yang terintegrasi, baik dalam aspek pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Artinya, pengembangan kurikulum di pondok pesantren harus *up to date* dengan perkembangan zaman yang dipadukan dengan pengetahuan agama.

Zaini Tamin mengatakan, bahwa kurikulum dalam konteks pendidikan memang senantiasa harus berubah dan berkembang. Sebab perubahan dan perkembangan merupakan sebuah keniscayaan dan juga merupakan kebutuhan masyarakat. (Zaini Tamin, 2018, p. 2) Kehidupan masyarakat sangatlah dinamis sehingga yang penting diperhatikan dalam melakukan pengembangan kurikulum adalah memprediksi berbagai kemungkinan-kemungkinan di masa depan yang kemudian dirumuskan sedemikian rupa sehingga *output* yang dihasilkan oleh kurikulum yang telah disusun relevan dengan perubahan dan perkembangan kehidupan sosial masyarakat tadi.

Penelitian ini bertujuan untuk membedah teori-teori tentang landasan pengembangan kurikulum di pondok pesantren. Khususnya bagaimana seharusnya kurikulum di pondok pesantren dikembangkan dan apa saja landasan-landasannya, sehingga diharapkan dari kegiatan bedah teori ini akan ditemukan formulasi pengembangan kurikulum yang tepat dan ideal.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi pustaka dengan pendekatan analisis deskriptif. Studi pustaka memiliki tujuan penting dalam membentuk substansi pengetahuan sehingga dapat memberikan gambaran pemahaman peneliti terhadap teori. (Rahmadi, 2018, p. 37) Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber berupa buku, publikasi ilmiah, dokumen, dan lain sebagainya untuk memperoleh wawasan tentang landasan pengembangan kurikulum secara komprehensif.

Tujuannya untuk mendapatkan pengetahuan yang utuh tentang topik yang sedang dibahas.

Pembahasan dan Diskusi

Pengertian Kurikulum Pendidikan

Para ahli banyak yang meyakini jika kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang berarti pelari atau *curere* yang memiliki arti tempat berpacu. Penggunaan kedua istilah tersebut secara implisit mengandung makna tentang rentang waktu dan jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* hingga mencapai garis *finish*.(Hidayati et al., 2021, p. 2) Dalam konteks pendidikan kurikulum berarti sekumpulan mata pelajaran dan kegiatan yang harus ditempuh oleh siswa hingga batas waktu tertentu yang telah ditentukan. Saylor dan Alexander dalam Masykur mengatakan pendapat yang hampir serupa. Mereka mengatakan jika kurikulum merupakan segenap usaha sekolah dalam mempengaruhi siswa belajar baik dalam ruang kelas, di lingkungan sekolah atau di luar sekolah.(Masykur, 2019, p. 13)

Sedangkan kurikulum menurut Soedijarto dalam Zaini adalah segala pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bagi suatu lembaga pendidikan.(Zaini, 2020, p. 15) Sedangkan Tyler yang dikutip oleh Nasir dan Rijal mengatakan jika kurikulum adalah semua pembelajaran siswa yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.(Nasir & Rijal, 2020, p. 3) Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan jika kurikulum adalah segenap usaha yang dilakukan oleh sekolah secara terukur, terarah, dan sistematis dalam rangka mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa.

Fungsi Kurikulum di Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang didirikan berdasarkan nilai-nilai kebudayaan masyarakat Indonesia. Maka dari itu, pondok pesantren dinilai sebagai lembaga pendidikan *indigenous* karena

memang pondok pesantren didirikan oleh masyarakat, dari masyarakat, dan untuk kepentingan pendidikan masyarakat. Menurut Dhofier, kemunculan pondok pesantren hampir bersamaan dengan kedatangan Islam di nusantara. (Dhofier, 2002, p. 38) Artinya, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang identik dengan agama dan nilai-nilai keislaman baik ditinjau dari akar historis maupun nilai-nilai di dalamnya.

Sebagai lembaga pendidikan tentu saja pondok pesantren memiliki dan mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan cita-cita luhur atau tujuan pendidikannya. Tujuan pendidikan pondok pesantren merupakan terjemahan dari visi dan misi pondok pesantren yang diterjemahkan menjadi dua hal, yaitu beberapa mata pelajaran atau beberapa bidang ilmu dan kegiatan-kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan pondok pesantren. Namun, biasanya landasan penyusunan dan pengembangan kurikulum pondok pesantren berorientasi pada lahirnya lulusan yang *tafaqquh fiddin* atau lahirnya da'i-da'i yang menyebarkan dakwah Islam.

Menurut Sukirman dan Nugraha sebagaimana dikutip oleh Pane dan Aly menyebutkan jika kurikulum memiliki beberapa fungsi, yaitu ;

Pertama, kurikulum sebagai proses kognitif. Kurikulum dalam perspektif ini dilihat sebagai alat untuk mengembangkan dan mengasah intelektualitas dan kemandirian peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Kedua, kurikulum sebagai proses aktualisasi diri. Pandangan kedua ini melihat kurikulum sebagai alat dalam membantu peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya. Artinya, kurikulum difungsikan sebagai alat yang membantu peserta didik lebih dalam dan jauh dalam mengenal dirinya sendiri untuk mengeksplorasi segenap kemampuan yang mereka miliki.

Ketiga, kurikulum sebagai proses rekonstruksi sosial. Pandangan ini melihat kurikulum sebagai seperangkat alat dalam membentuk peserta didik

yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar sebagai calon anggota masyarakat.

Keempat, kurikulum sebagai program akademik. Pandangan ini merupakan pandangan umum terhadap kurikulum, di mana kurikulum dipandang sebagai alat dan tempat belajar. Kurikulum diharapkan dapat memberikan peserta didik seperangkat pengetahuan yang diharapkan dapat menjadi bekal dalam menghadapi perubahan zaman. (Pane & Aly, 2023, pp. 6167–6168)

Pada dasarnya, fungsi kurikulum di pondok pesantren tidak jauh berbeda dengan kurikulum di sistem pendidikan lainnya. Intinya, kurikulum di pondok pesantren sama-sama difungsikan sebagai kerangka pemikiran dalam melaksanakan program pendidikan untuk membentuk santri yang dapat memmanifestasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta mempersiapkan santri sebagai anggota masyarakat, dan mempersiapkan santri dalam menjadi kader ulama atau da'i.

Konsep Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum sebenarnya merupakan sebuah langkah strategis yang dilakukan dalam rangka memastikan relevansi program pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perubahan zaman. Pengembangan kurikulum dalam pengertian sederhana, adalah sebuah usaha dalam rangka menyesuaikan program pendidikan dengan tuntutan perubahan internal dan eksternal dunia pendidikan. Menurut Arifin dalam Syafaruddin dan Amiruddin mengatakan, kegiatan pengembangan kurikulum harus dilakukan berdasarkan ilmu manajemen, karena pengembangan kurikulum menuntut adanya perencanaan sampai dengan pengawasan, bahkan termasuk monitoring dan evaluasi. (Syafaruddin & Amiruddin, 2017, p. 122) Artinya, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan tidak sembarangan.

Pengembangan kurikulum dilakukan apabila ada indikasi kurikulum yang sedang digunakan sudah mulai tidak relevan dengan perkembangan zaman. Hidayati, Syaefuddin, dan Muslimah mengutip pendapat Soetopo dan

Soemanto yang mengatakan jika pengembangan kurikulum itu adalah usaha untuk menghasilkan alat atau cara baru yang dalam prosesnya, dilakukan penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara baru tersebut. (Hidayati et al., 2021, p. 32) Jadi dapat disimpulkan jika pengembangan kurikulum itu bukan sesuatu yang bersifat incidental, melakukan sebuah kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan kontinu menyesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan zaman.

Menurut Muhaimin dalam Addaroini menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan beberapa kegiatan, yaitu ; (1) Kegiatan yang menghasilkan kurikulum, (2) Proses yang berupaya mengintegrasikan berbagai komponen untuk menghasilkan kurikulum pendidikan yang lebih baik, dan (3) Proses yang meliputi perencanaan, perumusan desain, pelaksanaan, *assessment*, dan penyempurnaan kurikulum. (Addaroini, 2020, p. 191) Beberapa penjelasan tentang pengembangan kurikulum di atas dapat disimpulkan jika pengembangan kurikulum adalah usaha dalam rangka merelevansikan kurikulum dengan berbagai perubahan, baik perubahan internal maupun eksternal dengan memperbaiki atau mengganti dengan kurikulum yang baru.

Landasan Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren di Pondok Pesantren

Landasan pengembangan kurikulum selalu berubah dari masa ke masa menyesuaikan dengan perkembangan dan perubahan zaman serta kebutuhan masyarakat terhadap *output* pendidikan. Setidaknya ada lima landasan pengembangan kurikulum di pondok pesantren, yaitu ;

Landasan spiritual-keagamaan, Landasan spritiual-keagamaan ini muncul karena adanya pendirian dari pemikir pendidikan Islam bahwa segala sistem yang ada di dalam masyarakat, termasuk pendidikan harus meletakkan dasar falsafah, tujuan, dan kurikulumnya pada ajaran agama (Islam). Menurut Hidayati, Syaefuddin, dan Muslimah landasan spiritual-keagamaan ini adalah pada dasarnya sama seperti landasan filsafat, bahwa dalam praktiknya, pendidikan akan bertemu dengan berbagai persoalan mendasar seperti ke arah

mana pendidikan mau di arahkan, perspektif terhadap peserta didik, materi pelajaran apa yang hendak diberikan, dan sebagainya.(Hidayati et al., 2021, p. 38)

Sebagai lembaga pendidikan keagamaan, pondok pesantren harus menjadikan landasan spiritual-keagamaan menjadi landasan utama dalam mengembangkan kurikulum. Khususnya dalam menetapkan komponen-komponen dalam kurikulum seperti tujuan, bahan ajar, strategi mengajar, media belajar, evaluasi, dan lain sebagainya dengan menggali nilai-nilai pendidikan Islam dari dua sumber utama ajaran agama Islam, yaitu Al-Quran dan Sunnah.

Landasan Filosofis, Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menjadi landasan penting yang berkaitan dengan penentuan arah, sasaran, dan target dari proses pendidikan. Menurut Masykur, proses pendidikan yang selama ini dilaksanakan merupakan implementasi dari pemikiran-pemikiran filsafat yang ditemukan oleh para ahli.(Masykur, 2019, p. 45) Sedangkan menurut Syafaruddin dan Amiruddin, landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum berfungsi untuk menelaah fungsi kurikulum secara mendalam dan radikal sehingga menemukan sifat absolut dan hakiki (*substantive nature*) kurikulum yang akan dilaksanakan dalam sistem pendidikan.(Syafaruddin & Amiruddin, 2017, p. 15)

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum di pondok pesantren kurang lebih sama. Disiplin ilmu filsafat dapat memabantu dalam penggalinan makna dan nilai dalam agama Islam yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam membangun kerangka konsep pendidikan Islam yang ideal. Filsafat dan pendidikan memiliki hubungan yang erat. Filsafat dalam pendidikan membuka ruang refleksi untuk mengatasi permasalahan dalam pendidikan. Menurut Butler dalam Zaini, filsafat merupakan basik bagi filsafat pendidikan, filsafat merupakan bunga dalam pendidikan, dan filsafat dan teori pendidikan merupakan satu kesatuan.(Zaini Tamin, 2018)

Landasan Psikologis, Objek dalam kajian ilmu psikologi adalah perilaku manusia dan pendidikan adalah kegiatan yang menciptakan interaksi antar personal antara siswa dengan lingkungannya, baik interaksi yang bersifat fisik maupun lingkungan sosial. Satu dari sekian banyak tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan fisik dan mental, intelektual, moral maupun sosial. (Masykur, 2019, p. 46) Variable pendidikan yang berperan penting dalam menciptakan perubahan perilaku siswa adalah kurikulum. Seperti di katakan diawal, jika kurikulum bisa diartikan sebagai pedoman dalam melaksanakan program pendidikan.

Maka dari itu, pengembangan kurikulum harus dilandasi oleh ilmu psikologi sebagai acuan dalam merumuskan kurikulum yang berisi konsep bagaimana perilaku siswa itu hendak dikembangkan. Landasan psikologis dalam pengembangan kurikulum memberikan gambaran secara teoritis tahap-tahap atau langkah-langkah dalam membentuk perilaku siswa secara sistematis berdasarkan usia siswa dengan harapan siswa dapat berperilaku sesuai dengan usianya.

Landasan psikologis dalam pengembangan kurikulum diharapkan dapat dijadikan pertimbangan-pertimbangan pemberian beban belajar kepada siswa yang disesuaikan dengan tumbuh kembang siswa. Landasan psikologis dalam pengembangan kurikulum juga berperan dalam menciptakan materi dan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan tujuan pendidikan dapat dicapai.

Pondok pesantren dalam melakukan pengembangan kurikulum hendaknya memperhatikan dengan baik landasan psikologis ini demi lancarnya proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif. Landasan psikologis dapat digunakan dalam melakukan analisis terhadap kondisi santri, baik secara intelegensi, psikologis, dan perkembangan motoriknya sehingga nantinya tercipta sebuah formulasi kurikulum yang dapat membantu santri belajar.

Landasan Sosial-Budaya, Landasan sosial-budaya dalam pengembangan kurikulum di pondok pesantren berfungsi untuk menangkap gejala-gejala atau fenomena pendidikan di masyarakat. Lingkungan sosial-budaya masyarakat oleh banyak ahli dan pemerhati pendidikan dipercaya menjadi salah satu instrumen penting keberhasilan proses pendidikan. Lingkungan sosial-budaya dapat mempengaruhi perilaku manusia baik secara personal ataupun kolektif. Selain itu, dalam konteks pendidikan pondok pesantren, lingkungan sosial-budaya memiliki hubungan yang erat karena adanya sebuah keyakinan jika pondok pesantren lahir dari budaya dan kekayaan nilai masyarakat Indonesia.

Maka dari itu, penting bagi pondok pesantren dalam merumuskan dan mengembangkan kurikulum dalam memperhatikan kondisi sosial-budaya masyarakat di sekitarnya. Tujuannya untuk mengelaborasi nilai-nilai budaya masyarakat setempat dalam kurikulum. Selain itu, kondisi sosial masyarakat juga perlu diperhatikan seperti kebutuhan masyarakat terhadap kemampuan lulusan pondok pesantren dalam menghadapi tantangan masa depan. Perhatian pondok pesantren terhadap fenomena sosial-budaya masyarakat ini akan membantu pondok pesantren dalam menciptakan kurikulum pendidikan yang menjawab kebutuhan masyarakat terhadap lulusan pondok pesantren.

Landasan Perkembangan Ilmu dan Teknologi, Landasan perkembangan ilmu dan teknologi dalam pengembangan kurikulum bertujuan untuk merelevansikan *output* pendidikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Menurut Hidayati, Syaefuddin, dan Halimah mengatakan jika perkembangan ilmu dan teknologi memiliki hubungan timbal balik dengan pendidikan. (Hidayati et al., 2021, p. 75) Hubungan tersebut dapat dilihat dari bagaimana proses pendidikan dilaksanakan, di mana pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan ilmu dan teknologi dalam melaksanakan program pendidikan. Perkembangan ilmu berkaitan dengan salah satu fungsi pendidikan transformasi ilmu, sedangkan teknologi berkaitan dengan peralatan penunjang kegiatan pendidikan.

Perkembangan ilmu dan teknologi juga menjadi tantangan masa depan bagi siswa setelah lulus dari sekolah. Asumsi ini memberikan gambaran betapa pentingnya landasan perkembangan ilmu dan teknologi dalam pengembangan kurikulum. Sebab sekolah adalah pihak yang paling bertanggungjawab dalam mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan, khususnya ketika nanti lulus dan memasuki dunia kerja. Apalagi, saat ini sudah dikembangkan sebuah kecerdasan buatan yang mengubah wajah dan arah ekonomi dan industri yang menuntut sekolah untuk secara serius mempersiapkan calon lulusan yang mampu bersaing.

Kecerdasan buatan yang saat ini sedang dikembangkan dipercaya akan mempersembahkan lapangan pekerjaan karena ada banyak sekali sektor dalam pekerjaan yang akan digantikan oleh robot. Fenomena ini adalah tantangan yang sangat luar biasa yang harus segera disikapi oleh lembaga pendidikan dalam mempersiapkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing.

Perhatian terhadap perkembangan ilmu dan teknologi ini rupanya juga perlu menjadi catatan pondok pesantren dalam merumuskan dan mengembangkan kurikulum. Sebab, pondok pesantren tidak hanya dituntut menciptakan lulusan yang *tafaqquh fiddin* saja, tapi mampu berkontribusi secara nyata di masyarakat dan mampu berdaya saing dalam dunia kerja.

Penutup

Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang disiapkan oleh lembaga pendidikan untuk siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan serta menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Perumusan dan pengembangan kurikulum di pondok pesantren tidak berbeda dengan perumusan dan pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan konvensional, di mana landasan perumusan dan pengembangan kurikulum mengacu pada beberapa landasan seperti landasan spiritual-keagamaan, landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial-budaya, dan landasan perkembangan ilmu dan teknologi.

Daftar Pustaka

- Addaroini, R. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Pesantren, Madrasah, dan Sekolah. *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, 3(01), 151–160.
- Aly, A. (2011). *Pendidikan Islam Multikulturalisme di Pesantren, Telaah Kurikulum Pondok Pesantren Islam Assalam Surakarta*. Pustaka Pelajar.
- Arifai, A. (2018). Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah Dan Sekolah. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(2), 13–20. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.27>
- Dhofier, Z. (2002). *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. LP3ES.
- Hidayat, A. W. (2020). Inovasi Kurikulum dalam Perspektif Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Fahim*, II(1).
- Hidayati, W., Syaefudin, & Muslimah, U. (2021). *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan*. Semesta Aksara.
- Manab, A. (2016). *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*. Kalimedia.
- Masykur. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. CV. Anugrah Utama Raharja.
- Nasir, M., & Rijal, M. K. (2020). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. BO' Kampong Publishing.
- Pane, M., & Aly, H. N. (2023). Orientasi dan Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), 6165–6171. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1388>
- Rahmadi. (2018). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)
- Syafaruddin, & Amiruddin. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Perdana Publishing.
- Zaini, M. (2020). *Manajemen Kurikulum Terintegrasi (Issue August)*. Pustaka Ilmu.
- Zaini Tamin. (2018). *Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*;

Satu Analisis Filosofis. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*,
8(1), 1-21.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2978>